

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***
**Pada dan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2023 dan 2022/
*As of and For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022***

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – v
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS Pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022/ <i>As of and for the years ended December 31, 2023 and 2022</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	6 – 88



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : Noersing
MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Kembang Harum IV C 8 / 43
Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat
021-3900310
Direktur Utama/President Director
- : Ruby Panjaitan
MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Mediterrania Regency Blok A No.53
Jatibening, Pondok Gede, Bekasi
021-3900310
Direktur/Director

state that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; and
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 28, 2024

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Noersing)


(Ruby Panjaitan)



Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

00065/3.0409/AU.1/05/0126-2/1/III/2024

**Para Pemegang saham, Komisaris, dan Direksi
PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak*****The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Media Nusantara Citra Tbk and subsidiaries*****Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Media Nusantara Citra Tbk and subsidiaries, which consist of a statement of consolidated financial position as of December 31, 2023, as well as a consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, a consolidated statement of changes in equity, and a consolidated statement of cash flows for the year then ended, as well as notes to consolidated financial statements, including material accounting policies information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of as of December 31, 2023, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia. Dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company's in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama**Key Audit Matters**

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tahun ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of the most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Konversi surat sanggup menjadi saham dalam Grup

Pada tanggal 6 Maret 2023, MSIN, entitas anak telah mengkonversi seluruh Surat Sanggup yang telah diterbitkan KE Perusahaan sebesar Rp2.584.999 juta dan PT MNC Vision Network Tbk sebesar Rp799.999 juta menjadi saham sesuai dengan jadwal pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang tercatat di Bursa dan telah disetujui dalam RUPSLB MSIN pada tanggal 14 November 2022.

Kami memberikan fokus pada area ini karena nilai saham atau konversi surat sanggup tersebut berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama, kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memperoleh pemahaman atas proses konversi surat sanggup menjadi peningkatan tambahan modal disetor yang dilakukan oleh Grup;
- Memperoleh dokumen dan mereview dokumen persetujuan RUPSLB terkait pelaksanaan Penambahan Modal dengan HMETD;
- Memperoleh dokumen persetujuan dari OJK atas pernyataan efektif Penambahan Modal dengan HMETD
- Memperoleh dokumen hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) atas transaksi penggunaan dana;
- Memperoleh dokumen pendukung atas proses konversi surat sanggup menjadi peningkatan modal saham dan tambahan modal disetor yang dilakukan oleh Perusahaan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Conversion of promissory notes into shares in the Group

On March 6, 2023, MSIN, subsidiary has converted all of the Promissory Note issued to the Company amounted to Rp2,584,999 million and PT MNC Vision Networks Tbk amounted to Rp799,999 million into shares in accordance with the Pre-Emptive Rights (HMETD) in schedule as listed on the Exchange and was approved in MSIN's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 14, 2022.

We concern in this area because the value of shares or conversion of promissory notes has a material impact to the consolidated financial statements.

How our audit addressed to key audit matters, we perform audit procedures on this including:

- *Obtain an understanding of the process of converting promissory notes into an increase in additional paid-in capital carried out by the Group;*
- *Reviewing the EGMS approval documents related to the implementation of Capital Increases with HMETD;*
- *Obtain approval documents from OJK for the effective statement of Capital Increase with HMETD*
- *Obtain documents on the results of Limited Public Offering I (PUT I) regarding fund use transactions;*
- *Obtain supporting documents for the promissory note conversion process into an increase in share capital and in additional paid-in capital carried out by the Company.*

Other Information

Management is responsible for other information. Other information consists of information contained in the annual report, but does not include our consolidated financial statements and auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not include other information, and therefore, we do not express any form of confidence in such other information.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, if available and, in doing so, consider whether the other information contains material inconsistencies with the consolidated financial statements or the understanding we obtained during the audit, or contains material misstatement.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action based on the Auditing Standards established by the Institute of Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami, keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company's or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting processes.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company's to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tahun kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Florus Daeli, SE., Ak., MM., CA., CPA., CRA., CLI., CPI., CACP., ASEAN CPA.
No. Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant
AP. 0126

Jakarta, 28 Maret / March 28, 2024
00065/3.0409/AU.1/05/0126-2/1/III/2024



PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2k, 4			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	2g	973.494	827.285	Related parties
Pihak ketiga		513.692	480.619	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	2h, 5	182.779	179.982	Other financial assets - current
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	142.121	168.577	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 64.544 juta pada 31 Desember 2023 dan Rp 61.164 juta pada 31 Desember 2022		2.987.590	2.999.073	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 64,544 million at December 31, 2023 and Rp 61,164 million at December 31, 2022
Piutang lain-lain - bersih	7			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	2g, 38	77.211	78.703	Related parties
Pihak ketiga		188.627	276.828	Third parties
Persediaan - bersih	2m, 8	3.794.661	3.689.182	Inventories - net
Uang muka program	9	556.903	538.454	Program advances
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2n, 9	373.977	376.211	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	64.370	98.242	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>9.855.425</u>	<u>9.713.156</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2y, 33	187.265	228.680	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan lainnya	2l, 11	186.311	186.311	Investments in associates and other
Uang muka investasi		353.502	353.502	Investment advances
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	2h, 12	1.328.420	1.359.621	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.633.330 juta pada 31 Desember 2023 dan Rp 5.001.091 juta pada 31 Desember 2022	2o, 13	6.388.217	6.348.989	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,633,330 million at December 31, 2023 and Rp 5,001,091 million at December 31, 2022
Aset hak guna - bersih	14	64.700	74.201	Right-of-use assets - net
Goodwill	2p, 15	1.146.706	1.146.706	Goodwill
Aset takberwujud	2s, 16	2.061.199	1.845.883	Intangible assets
Tanah untuk pengembangan	2o, 17	825.154	825.154	Land for development
Aset lain-lain		368.664	339.356	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>12.910.138</u>	<u>12.708.403</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>22.765.563</u>	<u>22.421.559</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	18	908.303	971.156	Bank loan
Utang usaha	19			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2g	12.880	11.139	Related parties
Pihak ketiga		46.555	51.131	Third parties
Utang pajak	20	40.181	40.377	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka		10.840	10.052	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar		11.601	14.960	Accrued expenses
Utang lain-lain	21			Other accounts payable
Pihak berelasi	2g, 38	11.545	13.162	Related parties
Pihak ketiga		22.051	25.512	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	2u, 23	138.957	100.093	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2r, 14	23.989	20.880	Lease liabilities
Surat sanggup bayar	22	-	799.999	Promissory note
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.226.902</u>	<u>2.058.461</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2y, 33	26.087	10.557	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	2u, 23	409.372	267.550	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	2r, 14	11.319	10.540	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2x, 36	170.737	165.711	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>617.515</u>	<u>454.358</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.844.417</u>	<u>2.512.819</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 9.349.787.710 saham seri B	24	1.504.979	1.504.979	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares and 9,349,787,710 series B shares
Tambahan modal disetor	25	3.186.200	3.186.200	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	37	22.796	22.796	Other capital - employee stock option
Penghasilan komprehensif lain		(46.823)	(44.735)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya		626.798	626.798	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		14.000	13.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		17.731.749	16.777.087	Unappropriated
Jumlah		23.039.699	22.086.125	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	26	(2.973.960)	(2.973.960)	Less treasury stocks
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>20.065.739</u>	<u>19.112.165</u>	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	<u>855.407</u>	<u>796.575</u>	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		<u>20.921.146</u>	<u>19.908.740</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>22.765.563</u>	<u>22.421.559</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN USAHA	2v, 28			REVENUES
Iklan				Advertisement
Digital		2.555.106	2.533.682	Digital
Non-digital		4.077.995	5.287.158	Non-digital
Jumlah iklan		6.633.101	7.820.840	Total advertisement
Konten dan IP		1.279.738	1.795.499	Content and IP
Subscription		498.013	422.528	Subscription
Lainnya		137.107	101.581	Others
Jumlah		8.547.959	10.140.448	Total
Eliminasi		(764.706)	(1.075.238)	Elimination
Jumlah		7.783.253	9.065.210	Total
BEBAN LANGSUNG	2v, 29			DIRECT COSTS
Beban program dan konten		3.782.220	3.622.357	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi		387.573	377.560	Depreciation and amortization expense
Jumlah		4.169.793	3.999.917	Total
LABA KOTOR		3.613.460	5.065.293	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	30	(2.112.544)	(2.147.719)	General and administrative expenses
Beban keuangan	31	(192.707)	(133.811)	Finance costs
Penghasilan bunga		49.352	41.783	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(12.881)	(26.604)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih	32	(24.499)	(17.097)	Other charges - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.320.181	2.781.845	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2y, 33	(228.634)	(537.671)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.091.547	2.244.174	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	36	(6.091)	5.759	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		(2.088)	(9.274)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(8.179)	(3.515)	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.083.368	2.240.659	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.032.715	2.056.400	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	27	58.832	187.774	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan		1.091.547	2.244.174	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.024.536	2.052.885	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		58.832	187.774	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		1.083.368	2.240.659	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2z, 34	78,08	155,47	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CHANGES IN CONSOLIDATED EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other components of equity</i>	Proforma Ekuitas/ <i>Proforma Equity</i>	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
							Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2022	1.504.979	3.186.200	22.796	(35.461)	-	822.299	12.000	14.715.928	(2.973.960)	17.254.781	503.184	17.757.965	Balance at January 1, 2022
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(9.274)	-	-	-	2.062.159	-	2.052.885	187.774	2.240.659	<i>Total comprehensive income</i>
Dampak penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	(822.299)	-	-	-	(822.299)	-	(822.299)	<i>Effect of proforma adjustment</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	<i>Allocation for general reserve</i>
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	-	626.798	-	-	-	-	626.798	105.617	732.415	<i>Others equity transaction</i>
Saldo per 31 Desember 2022	1.504.979	3.186.200	22.796	(44.735)	626.798	-	13.000	16.777.087	(2.973.960)	19.112.165	796.575	19.908.740	Balance at December 31, 2022
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(2.088)	-	-	-	1.026.624	-	1.024.536	58.832	1.083.368	<i>Total comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	<i>Allocation for general reserve</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(70.962)	-	(70.962)	-	(70.962)	<i>Dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2023	1.504.979	3.186.200	22.796	(46.823)	626.798	-	14.000	17.731.749	(2.973.960)	20.065.739	855.407	20.921.146	Balance at December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.906.717	9.206.219	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(6.372.520)</u>	<u>(5.898.695)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.534.197	3.307.524	Cash generated from operations
Bunga dan pajak penghasilan	<u>(383.086)</u>	<u>(720.959)</u>	Interest and income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.151.111</u>	<u>2.586.565</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	49.352	41.783	Interest received
Penerimaan (penempatan) aset keuangan lainnya	(2.797)	97.444	Receipt (placement) other financial assets
Penurunan (kenaikan) aset keuangan tidak lancar lainnya	31.201	(147.503)	Decrease (increase) in other noncurrent financial assets
Perolehan aset tetap dan aset hak guna	(689.716)	(730.020)	Acquisition of property and equipment and right-of-use assets
Hasil pelepasan aset tetap	8.570	2.351	Disposal of property and equipment
Kenaikan aset takberwujud dan aset lainnya	<u>(418.294)</u>	<u>(444.867)</u>	Increase to intangible assets and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.021.684)</u>	<u>(1.180.812)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang jangka pendek	87.100	71.796	Proceeds from short term liabilities
Pembayaran utang bank anak perusahaan	(77.863)	(191.353)	Payment of bank loans of subsidiaries
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa	3.888	(3.694)	Proceeds (payment) of lease liabilities
Penambahan utang bank jangka panjang anak perusahaan	150.000	-	Proceeds of long-term bank loans of subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang Perusahaan	(42.308)	(1.262.965)	Payment of long-term bank loans of the Company
Pembayaran dividen	<u>(70.962)</u>	<u>-</u>	Dividend paid
Kas Bersih Diperoleh (digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	<u>49.855</u>	<u>(1.386.216)</u>	Net Cash From (used) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	179.282	19.537	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.307.904</u>	<u>1.288.367</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.487.186</u>	<u>1.307.904</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002, Tambahan No. 2780.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 139 tanggal 27 Juni 2023 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0089796 TAHUN 2023 tanggal 11 Juli 2023, terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0129824.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 11 Juli 2023.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain dibidang media berbasis iklan dan konten. Sebagai perusahaan induk, Perusahaan memiliki dan mengoperasikan 4 FTA bernama RCTI, MNCTV, GTV dan iNews yang mendominasi pasar dengan pangsa pemirsa terbesar. Unit usaha Perusahaan juga memproduksi konten untuk distribusi media, konvensional, maupun digital dengan menyediakan berbagai konten lokal Indonesia dari beragam kategori *genre* untuk semua generasi. Selain itu, unit usaha tersebut juga memproduksi program pencarian bakat dan program spesial termegah dan terbesar di Indonesia. Unit usaha juga terlibat dalam memproduksi konten animasi yang pada saat ini telah ditayangkan di lebih dari 60 negara di dunia dan juga terlibat dalam industri *gaming* yang berkembang dengan cepat di Indonesia, sehingga membentuk unit *gaming* khusus dengan tujuan untuk memberikan solusi *end-to-end* yang menyeluruh, mencakup *game development*, *game publishing*, produksi kompetisi profesional *E-sports* dan pencarian bakat, serta manajemen tim *E-sports*. Perusahaan sangat fokus dan konsisten dengan pengembangan digital bisnisnya melalui super apps RCTI+ serta manajemen media social dengan pertumbuhan *subscriber* dan *follower* yang tertinggi. Selain itu, Perusahaan juga memiliki 6 portal berita dan hiburan unggulan dengan jumlah pengguna bulanan yang sangat tinggi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002, Supplement No. 2780.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 139 dated June 27, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, concerning the article 3 of the Company's Articles of Association. This notarial deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights (the MOLHR) pursuant to Decree No. AHU-AH.01.03-0089796 TAHUN 2023 dated July 11, 2023, registered in the Company Register No. AHU-0129824.AH.01.11.TAHUN 2023 dated July 11, 2023.

According to the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is engaged in advertising and content-based media. As a holding company, the Company owned and operated 4 FTA there are RCTI, MNCTV, GTV and iNews which dominate the market with largest audience share. The Company's content production unit produces content for distribution platforms, conventional and digital, by providing a variety of local Indonesian content from various genre categories for all generations. In addition, the content production unit also produces the grandest and largest talent search and special program in Indonesia. The content production unit is also involved in producing animated content which is currently broadcast in more than 60 countries around the world and involved in the fast growing gaming industry in Indonesia, moreover formed a dedicated gaming unit with the aim to providing comprehensive end-to-end solutions, covering game development, game publishing, the production of professional E-sports competition and talent search, and E-sports team management. The Company is focused and consistently developing its digital business through RCTI+ super apps and social media management with the highest subscriber and follower growth. In addition, the Company has 6 news portal and leading entertainment with a very high number of monthly users.

Perusahaan juga memiliki *platform* portal berita berbasis *Artificial Intelligence* ("AI"), bernama Buddyku, yang baru saja dirilis ke pasar Indonesia sebagai *platform portal* berita, dimana konten yang dimuat dapat berasal dari Perusahaan, *publisher* lain, dan konten yang dihasilkan oleh pengguna atau *user*.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 6.421 karyawan dan 6.956 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Global Mediacom Tbk, dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT MNC Asia Holding Tbk. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The Company also has an *Artificial Intelligence* ("AI") based news portal platform, called Buddyku, which has been released to the Indonesian market as a news portal platform, where the content published can come from the Company, other publishers, and content generated by users.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. At December 31, 2023 and 2022, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 6,421 and 6,956, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company is a subsidiary of PT Global Mediacom Tbk, and ultimate parent of Company is PT MNC Asia Holding Tbk. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of December 31, 2023 and 2022, consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Muhammad Zainul Majdi	Muhammad Zainul Majdi	Vice President Commissioner/ Independent Commissioners
Komisaris	Syafriil Nasution	Syafriil Nasution	Commissioner
Komisaris Independen	Joel Richard Hogarth	Joel Richard Hogarth	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Noersing	Noersing	President Director
Wakil Direktur Utama	Kanti Mirdiati Imansyah	Kanti Mirdiati Imansyah	Vice President Director
Direktur	Valencia Herliani Tanoesoedibjo	Valencia Herliani Tanoesoedibjo	Directors
	Ruby Panjaitan	Ruby Panjaitan	
	Ella Kartika	Ella Kartika	
	Dini Aryanti Putri	Dini Aryanti Putri	
	Tantan Sumartana	Tantan Sumartana	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Joel Richard Hogarth	Joel Richard Hogarth	Chairman
Anggota	Mohammed Idwan Ganie Agus Mulyanto	Mohammed Idwan Ganie Agus Mulyanto	Members
Sekretaris Perusahaan	Cahyarina Asri	Cahyarina Asri	Corporate Secretary
Audit Internal	Fauzi Badjened	Fauzi Badjened	Internal Audit

Personil manajemen kunci Grup adalah anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan dan entitas anak.

Key management personnel of the Group are member of the board of commissioners and board of directors of the Company and subsidiaries.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 337/T.02.02/2023 Tahun 2023 tanggal 7 Juni 2023.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 79/T.02.03/2021 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2021.

b. License

The subsidiaries have obtained their media industry license as follows:

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 337/T.02.02/2023 Year 2023 dated June 7, 2023.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 79/T.02.03/2021 Year 2021 dated December 14, 2021.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2020.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-05953/BEI.PP2/10-2020 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 173.684.210 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp855 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saham Perusahaan sebanyak 15.049.787.710 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Permission to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of Ten years since the date of Decision Letter issued.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

On August 25, 2020, the Company obtained an effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-04866/BEI.PP2/08-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 600,000,000 shares with par value of Rp100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 27, 2020.

On October 6, 2020, the Company obtained effective notice from Chairman of the Financial Services Authority in his Decision Letter No. S-05953/BEI.PP2/10-2020 for the listing of additional shares of the Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) amounted 173,684,210 shares with par value Rp 100 per shares, at exercise price of Rp855 per shares. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 13, 2020.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's shares totalling to 15,049,787,710 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		2023	2022		31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
		%	%			
Penyiaran/Broadcasting						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00	100,00	1989	6.419.746	6.245.776
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00	100,00	2002	1.865.518	2.002.838
PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV)	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.583.883	5.330.696
PT MNC Televisi Network (MTN)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	100,00	100,00	2008	2.204.100	2.087.348
PT Delia Media Televisi (DTV) *)	Medan	90,00	90,00	2008	6.271	6.336
PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *)	Semarang	49,00	49,00	2008	2.828	3.239
PT Tivi Bursa Indonesia (TBI) *)	Jakarta	55,00	55,00	2015	22.736	26.976
PT Media Semesta Sumatera *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	122.078	122.709
PT Media Semesta Bangka *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	100.449	101.151
PT Media Semesta Lampung *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	54.698	55.273
PT Media Semesta Jakarta *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	257.036	255.197
PT Media Semesta Jabar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	50.712	49.249
PT Media Semesta Matahari *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.112	16.109
PT Media Semesta Bali *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	70.054	69.393
PT Media Semesta Nusa *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	79.938	80.647
PT Media Semesta Kalimantan *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	115.845	115.921
PT Media Semesta Sulawesi *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	44.544	44.621
PT Media Semesta Makassar *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	38.128	37.853
PT Media Semesta Permata *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	91.363	91.331
PT MNC Multimedia Networks (MMN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,43	99,43	2005	106.728	105.870
PT Radio Tridjaya Shakti (RTS)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	95,00	95,00	1971	37.278	35.708
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60	91,60	1978	1.355	1.171
PT Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00	100,00	1971	15,18	12,98
PT Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *)	Semarang	100,00	100,00	1971	824	732
PT Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.184	1.043
PT Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00	100,00	1971	2.320	1.671
PT Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	90,00	90,00	1971	119,17	12,020
PT Mediawisata Sariasih (MS) *)	Bandung	100,00	100,00	2007	262	194
PT Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	15.990	11.931
PT Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	100,00	100,00	1981	7.060	6.453
Iklan konten online dan talent/ Advertising content online and talent						
PT MNC Digital Entertainment Tbk (M SIN)						
(d/h / formerly PT MNC Studios International Tbk)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	85,05	85,58	2001	6.739.478	6.537.084
PT Mediate Indonesia (MI) *)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,90	99,90	2001	177.005	153.235
PT Multi Media Integrasi (MMI) *)	Jakarta	99,00	99,00	2018	6.984	3.861
PT MNC Pictures (MNCP) *)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.620.367	2.988.885
PT MNC Movieland Indonesia (MVI) *)	Bogor	99,99	99,99	2014	1.197.430	1.190.933
PT Star Media Nusantara (SMN) *)						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2008	225.782	176.284
PT Star Cipta Musikindo (SCM) *)	Jakarta	90,00	90,00	2018	7.892	5.256
PT Suara Mas Abadi (SMA) *)	Jakarta	92,00	92,00	2011	89.185	51.597
PT Swara Bintang Abadi (SBA) **)	Jakarta	80,00	80,00	2020	1.653	1.579
PT MNC Infotainment Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	47.597	37.975
PT MNC Film Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	21.908	21.919
PT Asia Media Productions *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	54.323	37.773
PT MNC Lisensi Internasional (MLI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2013	13.415	12.199
PT Blockbuster Media Visual (BMV) *)	Jakarta	98,82	98,82	2020	19.834	20.285
PT Esports Star Indonesia (ESI)	Jakarta	80,00	80,00	2021	64.364	33.443
PT MNC Digital Indonesia						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2018	1.637.854	1.549.774
PT MNC Metube Indonesia **)	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi	10.000	10.000
MNC Digital Ltd (MDL)	British Virgin Islands	100,00	100,00	2021	192.947	157.404
PT MNC Portal Indonesia						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2020	565.299	560.326
PT MNI Global (MNIG) *)	Jakarta	99,98	99,98	2005	6.172	6.076
PT MNC Okezone Network (Okezone) *)	Jakarta	99,99	99,99	2006	206.334	208.542
PT Media Nusantara Informasi (MNI) *)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2005	111.527	105.112
PT Manado Nusantara Informasi (MENI) *)	Manado	99,00	99,00	2014	4.053	4.075
PT Sindonews Portal Indonesia (SPI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2011	175.031	162.146
PT Inews Digital Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2019	174.025	162.021
PT Highend Multimedia Indonesia (MNIE) *)	Jakarta	80,00	80,00	2008	4.354	2.689
PT MNC Media Baru	Jakarta	99,99	99,99	2021	28.735	53.870
SVOD						
PT MNC OTT Network (OTT)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2011	1.237.981	1.110.737
PT Anak Muda Group (AMG) *)	Jakarta	57,14	57,14	2013	17.028	5.525
Lainnya/ Others						
PT MNC Media Utama (MMU)	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Dubai	100,00	100,00	2007	2.229.736	2.191.736
Linktone Internasional Limited (LIL)						
dan entitas anak/and its subsidiary	Dubai	100,00	100,00	2010	3.724	4.411
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) *)	Singapura	87,50	87,50	2001	22.751	21.998
PT MNC Media Investasi (MMI)	Jakarta	99,99	99,99	2016	742.489	742.539

*) Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership.

**) Masih dalam tahap pengembangan/ In development stage.

RCTI, GIB, MNCTV dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, MNCTV and MTN have direct and indirect ownership in subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT RCTI Satu	Bandung	PT GTV Satu	Bandung	PT TPI Satu	Bandung	PT Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT RCTI Dua	Semarang	PT GTV Dua	Semarang	PT TPI Dua	Semarang	PT Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT RCTI Tiga	Surabaya	PT GTV Tiga	Surabaya	PT TPI Tiga	Surabaya	PT Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT RCTI Empat	Medan	PT GTV Empat	Medan	PT TPI Empat	Medan	PT Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT RCTI Lima	Palembang	PT GTV Lima	Palembang	PT TPI Lima	Palembang	PT Visi Citra Mulia	Jakarta
PT RCTI Enam	Makassar	PT GTV Enam	Makassar	PT TPI Enam	Pekan Baru	PT Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT GTV Tujuh	Banjarmasin	PT TPI Tujuh	Makassar	PT Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT RCTI Delapan	Banjarmasin	PT GTV Delapan	Jambi	PT TPI Delapan	Palu	PT Bali Music Channel	Bali
PT RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT GTV Sembilan	Jayapura	PT TPI Sembilan	Banjarmasin	PT Semesta Esa Televisi	Mataram
PT RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT GTV Sepuluh	Bali	PT TPI Sepuluh	NAD Aceh	PT Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT RCTI Sebelas	Padang	PT GTV Aceh	Aceh	PT TPI Sebelas	Denpasar	PT Semesta Kalimantan Televisi	Balikpapan
PT RCTI Duabelas	Pontianak	PT GTV Babel	Babel	PT TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT RCTI Tigabelas	Manado	PT GTV Batam	Batam	PT TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT RCTI Empatbelas	Ambon	PT GTV Bengkulu	Bengkulu	PT TPI Lintas Jember	Jember	PT Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT GTV Garut	Garut	PT TPI Lintas NTB	Mataram	PT Sun Televisi Makasar	Makasar
PT RCTI Enambelas	Manokwari	PT GTV Sukabumi	Sukabumi	PT TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT GTV Sumedang	Sumedang	PT TPI Lintas Ambon	Ambon	PT Manado Semesta Televisi	Manado
		PT GTV Cirebon	Cirebon			PT Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT GTV Tegal	Tegal			PT Semesta Mutara Televisi	Ambon
		PT GTV Purwokerto	Purwokerto			PT Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT GTV Madiun	Madiun				
		PT GTV Jember	Jember				
		PT GTV Mataram	Mataram				
		PT GTV Kupang	Kupang				
		PT GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT GTV Palu	Palu				
		PT GTV Kendari	Kendari				
		PT GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan MNCTV di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2023, all of RCTI's, GIB's and MNCTV's subsidiaries above do not have any activities.

Pengembangan Usaha

Development of Business

Pada bulan Juni 2022, MSIN, entitas anak melalui PT MNC OTT Network, membeli 552 lembar saham PT Anak Muda Grup.

In June 2022, MSIN, the subsidiary through PT MNC OTT Network, purchased 552 shares of PT Anak Muda Grup.

Pada bulan Maret 2022, MSIN, entitas anak mendirikan MNC Digital Ltd (MDL) dengan 1 lembar saham atau kepemilikan 100%.

In March 2022, MSIN, the subsidiary established MNC Digital Ltd (MDL) with 1 shares or 100% ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

a. Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guideline on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Service Authority (OJK) No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. These policy's have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.*

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

The Company classifies financial instruments. All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Amortized cost and effective interest method

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasikan sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasikan sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Fair value option for an asset that would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include bank loan, trade accounts payable, accrued expense, other accounts payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate). The Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 10 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) *Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:*
 - *Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.*
 - *Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.*
 - *In house animated inventory was amortized for 10 years.*
- 2) *First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.*

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	<u>Tahun</u> <u>/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 50	<i>Buildings and facilities</i>
Peralatan studio	4 - 15	<i>Studio equipment</i>
Peralatan kantor	2 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4 - 8	<i>Motor vehicles</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Tanah Untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai dengan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK No. VIII.G.7. Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. 27 tentang Revaluasi Aset, huruf (d) Aset yang mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan dan fluktuatif wajib direvaluasi secara tahunan, dan huruf (e) Aset yang tidak mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah yang terpulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Land For Development

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

In accordance with the Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by OJK No. VIII.G.&. Attachment to Decision of Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 No. 27 concerning Asset Revaluation, letter (d) Assets that experience significant and fluctuating changes in Fair Value must be revalued annually, and letter (e) Assets that do not experience significant changes in Fair Value must be revalued at least every 3 (three) years.

r. Impairment of Non-Financial Asset Except *Goodwill*

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 2p.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Penyewa menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, penyewa harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Penyewa memiliki hak ini ketika Penyewa memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Penyewa mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, penyewa mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 2p.

s. Leases

As Lessee

At the inception of a contract, the lessee assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the lessee shall assesses whether:

- *The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The lessee has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The lessee has the right to operate the identified asset;*
 2. *The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the lessee allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, penyewa mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, penyewa mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Grup dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti penyewa akan mengeksekusi; dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali penyewa cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the lessee at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the lessee depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the lessee depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the lessee uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that the lessee is reasonably certain to exercise; and
- Penalties payment for early termination of a lease unless the lessee is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- Masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- Pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *The lease term (using a revised discount rate);*
- *The assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and*
- *Future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

t. Aset Takberwujud

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 40 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 8-20 tahun.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Intangible Assets

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition costs are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 40 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from business acquisition is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 8-20 years.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) Biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- b) Biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) Biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Grup mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) The costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;*
- b) The costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and*
- c) The costs are expected to be recovered.*

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Specifically, revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.*
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio usage is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.*
- 3) Revenue from space utilization services, utilization of smartcom and oracle equipment services, and maintenance services are recognized based on the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.*

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

x. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 37.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

y. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan, dan Perusahaan berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya, yang ditetapkan oleh program.

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

x. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 37.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

y. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution by the employee and by the Company to the pension plan based on certain percentage of employee basic salary, depending on years of service, which was determined by the pension plan.

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 11/2020 ("UUCK") yang diterbitkan di bulan Februari 2021. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS No. 19: *Employee Benefits*. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari rogram pension berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS No. 19*. Grup telah menerapkan siaran pers tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi terkait atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

Biaya dan kewajiban program imbalan pasti dihitung berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) dan amandemen PSAK 24 (2018) yang mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam laporan posisi keuangan). Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian atas perubahan asumsi, keuntungan dan kerugian atas penyesuaian pengalaman, imbal hasil atas aset program (tidak termasuk pendapatan bunga) dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, record and calculates post-employment benefits as required under the Group's regulations a Omnibus Law No. 11/2020 ("UUCK") which was issued in February 2021. No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Employee Benefits* which was adopted from IAS No. 19: *Employee Benefits*. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Commitee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS No. 19*. The Group has adopted the said press release and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied.

The cost and liability of defined benefit plan is calculated under PSAK 24 (revised 2013) and amendment PSAK 24 (2018) which require the use of "Projected Unit Credit" valuation method. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the statement of profit or loss). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the statement of financial position). Remeasurement, comprising gains and losses on changes in assumption, gains and losses on experience adjustment, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

z. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed.

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 42, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-months ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition.

In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of financial instruments

As described in Note 42, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 43 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 15.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 15.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term.

Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Grup; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa.

Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 33.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date.

Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 33.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 36.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Kas	3.983	4.724	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	274.107	147.216	Bank MNC Internasional
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank MNC Internasional	35.032	25.077	Bank MNC Internasional
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank BJB	410.663	403.687	Bank BJB
Bank BCA	49.528	15.279	Bank BCA
Bank BRI	7.278	10.955	Bank BRI
Lainnya	16.725	19.433	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank BNI	33	113	Bank BNI
Lainnya	58	998	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	664.355	654.992	Bank MNC Internasional
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria Internasional	25.000	25.000	Bank Victoria Internasional
Bank BJB	100	100	Bank BJB
Mata uang asing			Foreign currencies
Lainnya	324	330	Others
Jumlah	<u>1.487.186</u>	<u>1.307.904</u>	Total
Tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka (\geq 1 bulan) sepanjang tahun adalah sebagai berikut:			Annual interest rate throughout the year of time deposits (\geq 1 month) are as follows:
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	4,00% - 6,00%	4,00% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,25%	U.S. Dollar

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			Fair value through profit or loss (FVTPL)
Efek yang diperdagangkan	129.344	124.708	Trading securities
Unit link	24.755	26.405	Unit-linked
Reksadana	1.930	2.119	Mutual funds
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	26.750	26.750	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	<u>182.779</u>	<u>179.982</u>	Total

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT MNC Life Assurance, pihak berelasi. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

Reksadana

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Deposito berjangka - Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	21.750	21.750
Bank MNC Internasional	5.000	5.000
Jumlah	<u>26.750</u>	<u>26.750</u>

Tingkat bunga deposito untuk Rupiah sebesar 3,75%-5,50% per tahun.

Trading Securities

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2023 and 2022.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT MNC Life Assurance, a related party. The fair values of unit-linked are based on net asset value of the unit-linked as of reporting date.

Mutual Funds

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals as follows:

	Total
Time deposits - Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank MNC Internasional	
Jumlah	<u>26.750</u>

Interest rate of time deposits for Rupiah 3.75%-5.50% per annum.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
PT MNC Sky Vision Tbk	65.471	82.010
PT MNC GS Homeshopping	8.202	8.230
Lainnya	68.448	78.337
Jumlah pihak berelasi	<u>142.121</u>	<u>168.577</u>
Pihak ketiga		
Piutang iklan		
PT Wira Pamungkas Pariwara	568.710	579.795
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	2.483.424	2.480.442
Jumlah iklan	<u>3.052.134</u>	<u>3.060.237</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(64.544)</u>	<u>(61.164)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>2.987.590</u>	<u>2.999.073</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>3.129.711</u>	<u>3.167.650</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	Total
a. By debtor	
Related parties (Note 38)	
PT MNC Sky Vision Tbk	
PT MNC GS Homeshopping	
Others	
Jumlah pihak berelasi	<u>168.577</u>
Third parties	
Advertisements	
PT Wira Pamungkas Pariwara	
Others (each below 5% of total trade accounts receivable)	
Jumlah iklan	<u>3.060.237</u>
Allowance for impairment losses	<u>(61.164)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>2.999.073</u>
Total trade accounts receivable - net	<u>3.167.650</u>

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
b. Umur piutang usaha			b. Aging of trade accounts receivable
Belum jatuh tempo	1.680.946	1.701.323	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	702.222	710.734	Under 30 days
31 s/d 60 hari	516.125	522.382	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	136.089	137.739	61 to 90 days
> 90 hari	94.329	95.472	> 90 days
Jumlah	<u>3.129.711</u>	<u>3.167.650</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.190.474	3.225.846	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.781	2.968	US Dollar
Jumlah	<u>3.194.255</u>	<u>3.228.814</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(64.544)</u>	<u>(61.164)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>3.129.711</u>	<u>3.167.650</u>	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu pada umumnya karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran ke Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is generally 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri untuk pihak yang beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry for the operate parties, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for trade accounts receivable are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pada awal tahun	61.164	59.014	At the beginning of the year
Penambahan cadangan - bersih	<u>3.380</u>	<u>2.150</u>	Increase in allowance - net
Pada akhir tahun	<u>64.544</u>	<u>61.164</u>	At the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN – BERSIH

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE – NET

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT MNC Land Tbk	31.169	19.047	PT MNC Land Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	12.004	9.854	PT MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	34.038	49.802	Others
Jumlah pihak berelasi	<u>77.211</u>	<u>78.703</u>	Total related parties
Pihak ketiga	189.823	278.024	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.196)</u>	<u>(1.196)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>188.627</u>	<u>276.828</u>	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	<u><u>265.838</u></u>	<u><u>355.531</u></u>	Total other receivables - net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each year, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

8. INVENTORIES – NET

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Media televisi			Television media
Persediaan lokal	6.130.807	6.300.091	Local inventory
Persediaan impor	<u>244.913</u>	<u>433.994</u>	Import inventory
Subjumlah	6.375.720	6.734.085	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(2.585.596)</u>	<u>(3.050.306)</u>	Less charged to current year expense
Bersih	<u><u>3.790.124</u></u>	<u><u>3.683.779</u></u>	Net
Media cetak			Printed media
Kertas koran, Tabloid	249	977	Newspaper, Tabloid
Lain-lain	<u>4.288</u>	<u>4.426</u>	Others
Jumlah persediaan	<u><u>3.794.661</u></u>	<u><u>3.689.182</u></u>	Total inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Group can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Uang muka program	<u>556.903</u>	<u>538.454</u>	Program advances
Uang muka lainnya	297.631	297.357	Other advances
Biaya dibayar dimuka	<u>76.346</u>	<u>78.854</u>	Prepaid expenses
Subjumlah	<u>373.977</u>	<u>376.211</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>930.880</u></u>	<u><u>914.665</u></u>	Total

Uang Muka Program

Program Advances

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

Biaya dibayar dimuka

Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran dimuka atas antara lain asuransi, sewa dan lainnya.

Prepaid expenses represent advance payment for insurances, rents and others.

Uang muka lainnya

Other Advances

Uang muka lainnya merupakan uang muka yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional.

Other advances represent advances which are used to support operational activities.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pajak penghasilan (Catatan 33)	21.889	12.883	Income tax (Note 33)
Lainnya	<u>42.481</u>	<u>85.359</u>	Others
Jumlah	<u><u>64.370</u></u>	<u><u>98.242</u></u>	Total

Pajak dibayar dimuka lainnya merupakan pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan Grup.

Others prepaid taxes consist of the Group's value added taxes and income taxes.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN LAINNYA

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND OTHER

Nama Entitas/ <i>Name of Entities</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022
		2023	2022		
		Investasi asosiasi/ Investment in associate			
BMTR Media Limited	Hongkong	40,0	40,0	-	-
BMTR Digital Limited	Hongkong	40,0	40,0	311	311
Investasi lainnya/ Investment other					
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,0	5,0	186.000	186.000
Jumlah/ <i>Total</i>				186.311	186.311

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri media yang sama dengan industri Grup.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the media industry similar to the Group.

Grup memiliki 40% kepemilikan BMTR Media Limited dengan nilai HKD 2.

The Group has owned 40% of BMTR Media Limited amounted to HKD 2.

Grup memiliki 40% kepemilikan BMTR Digital Limited dengan nilai HKD 160.000.

The Group has owned 40% of BMTR Digital Limited amounted to HKD 160,000.

Investasi lainnya diperoleh entitas anak diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Other investment is held by subsidiary primarily for long-term growth potential to the Company and its subsidiaries.

12. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

12. OTHER FINANCIAL ASSETS - NON-CURRENT

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	
Investasi saham	1.326.977	1.358.178	<i>Investment in shares</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.443	1.443	<i>Restricted cash in bank</i>
Jumlah	1.328.420	1.359.621	<i>Total</i>

Investasi Saham

Investment in Shares

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform masing-masing sebesar Rp1.326.977 juta dan Rp1.358.178 juta pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Company and its subsidiaries have investments in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp1,326,977 million and Rp1,358,178 million as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1, 2023</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	295.388	7.803	618	-	302.573	Land
Bangunan dan prasara	4.458.966	4.839	-	195.842	4.659.647	Buildings and facilities
Peralatan studio	4.481.091	313.966	11.669	68.492	4.851.880	Studio equipment
Peralatan kantor	884.973	81.692	116	5.336	971.885	Office equipment
Kendaraan bermotor	219.751	13.003	3.182	-	229.572	Motor vehicles
Subjumlah	10.340.169	421.303	15.585	269.670	11.015.557	Subtotal
						Property and equipment
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	under joint operations
Aset dalam pembanguan	976.031	266.639	890	(269.670)	972.110	construction in progress
Jumlah biaya perolehan	11.350.080	687.942	16.475	-	12.021.547	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasara	1.149.703	197.563	-	-	1.347.266	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.714.953	357.976	4.669	-	3.068.260	Studio equipment
Peralatan kantor	885.557	76.200	101	-	961.656	Office equipment
Kendaraan bermotor	219.648	8.303	3.135	-	224.816	Motor vehicles
Subjumlah	4.969.861	640.042	7.905	-	5.601.998	Subtotal
						Property and equipment
Aset tetap kerjasama	31.230	102	-	-	31.332	under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	5.001.091	640.144	7.905	-	5.633.330	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	6.348.989				6.388.217	Net Book Value

	1 Januari/ <i>January 1, 2022</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2022</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	279.409	16.061	82	-	295.388	Land
Bangunan dan prasara	4.399.405	6.758	139	52.942	4.458.966	Buildings and facilities
Peralatan studio	4.188.547	311.125	20.011	1.430	4.481.091	Studio equipment
Peralatan kantor	822.303	67.260	5.527	937	884.973	Office equipment
Kendaraan bermotor	180.370	50.414	11.033	-	219.751	Motor vehicles
Subjumlah	9.870.034	451.618	36.792	55.309	10.340.169	Subtotal
						Property and equipment
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	-	33.880	under joint operations
Aset dalam pembanguan	765.330	267.889	1.879	(55.309)	976.031	construction in progress
Jumlah biaya perolehan	10.669.244	719.507	38.671	-	11.350.080	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasara	970.059	179.771	127	-	1.149.703	Buildings and facilities
Peralatan studio	2.462.953	272.007	20.007	-	2.714.953	Studio equipment
Peralatan kantor	763.647	126.787	4.877	-	885.557	Office equipment
Kendaraan bermotor	179.884	50.760	10.996	-	219.648	Motor vehicles
Subjumlah	4.376.543	629.325	36.007	-	4.969.861	Subtotal
						Property and equipment
Aset tetap kerjasama	30.739	491	-	-	31.230	under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	4.407.282	629.816	36.007	-	5.001.091	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	6.261.962				6.348.989	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp640.144 juta dan Rp629.816 juta.

Depreciation charged in year 2023 and 2022 amounted to Rp640,144 million and Rp629,816 million, respectively.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.818.501 juta dan Rp2.630.351 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 1-2 tahun dengan persentase penyelesaian antara 25%-90% pada tanggal 31 Desember 2023.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungangan:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Jumlah tercatat aset tetap yang diasuransikan	5.698.167	5.653.440
Jumlah pertanggungangan asuransi	5.955.053	5.908.309

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungangan.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 mendekati nilai tercatatnya.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup (Catatan 23).

Carrying amount of property and investment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2023 and 2022, amounted to Rp2,818,501 million and Rp2,630,351 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Construction in progress are estimated to be completed within 1-2 years, percentage of completion range is 25% to 90% as of December 31, 2023.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2023 and 2022, property and equipment including property and equipment under joint operations, except land, were insured against fire, theft and other possible risks to various insurance companies which are thirs parties, except to PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Carrying amount of insured property and equipment

Total sum insured

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2023 and 2022, approximates its net book value.

Certain property and equipment are used as collateral for long-term loans obtained by Group (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2023 and 2022, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSET

	1 Januari/ <i>January 1, 2023</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	
Biaya perolehan	110.860	1.775	-	112.635	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	36.659	11.276	-	47.935	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah Tercatat	<u>74.201</u>			<u>64.700</u>	<i>Net Book Value</i>
	1 Januari/ <i>January 1, 2022</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2022</i>	
Biaya perolehan	100.347	10.513	-	110.860	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	24.435	12.224	-	36.659	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah Tercatat	<u>75.912</u>			<u>74.201</u>	<i>Net Book Value</i>

Beban penyusutan untuk aset hak guna pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar sebesar Rp11.276 juta dan Rp12.224 juta.

Depreciation charged to right-of-use assets in 2023 and 2022 amounted to Rp11,276 million and Rp12,224 million, respectively.

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari:

Lease liabilities of right of use assets consists of:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	
Liabilitas sewa - aset hak guna			<i>Lease liabilities - right-of-use assets</i>
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23.989	20.880	<i>Current maturities</i>
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>11.319</u>	<u>10.540</u>	<i>Net of current maturities</i>
Jumlah	<u>35.308</u>	<u>31.420</u>	<i>Total</i>

15. GOODWILL

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	<i>MTN and subsidiaries</i>
MNC Okezone Network	211.393	211.393	<i>MNC Okezone Network</i>
MNCTV	188.106	188.106	<i>MNCTV</i>
MMN dan entitas anak	<u>52.162</u>	<u>52.162</u>	<i>MMN and subsidiaries</i>
Jumlah	<u>1.146.706</u>	<u>1.146.706</u>	<i>Total</i>

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

16. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Biaya perolehan		
Digital streaming platform	2.389.732	2.001.092
Biaya perolehan chanel	310.644	310.644
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300
Lainnya	35.808	35.462
Jumlah	<u>2.787.484</u>	<u>2.398.498</u>
Akumulasi amortisasi	<u>(726.285)</u>	<u>(552.615)</u>
Jumlah tercatat	<u>2.061.199</u>	<u>1.845.883</u>

Beban amortisasi untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp173.670 juta dan Rp167.149 juta dicatat pada beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak termasuk aplikasi *superapps* RCTI+, V+, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News* dan *Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh chanel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Lainnya

Lainnya merupakan aset takberwujud berupa hak kekayaan intelektual, hak pakai lagu, perangkat lunak dan aset tak berwujud lainnya.

17. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, PT MNC Movieland Indonesia anak perusahaan MSIN merevaluasi tanah untuk pengembangan seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp92.743 juta yang dibeli pada tahun 2020.

16. INTANGIBLE ASSET

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
			Cost
			<i>Digital streaming platform</i>
			<i>Channel acquisition cost</i>
			<i>Broadcast activities license</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total</i>
			<i>Accumulated amortization</i>
			<i>Net carrying value</i>

Amortization expense for the year 2023 and 2022 amounted to Rp173,670 million and Rp167,149 million, respectively, recorded in direct cost and general and administrative expense.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software include application superapps RCTI+, V+, license and displaying content program of subsidiaries.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US\$ 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

Others

Others represents intangible assets, such as: intellectual property rights, mechanical rights, software and other intangible assets.

17. LAND FOR DEVELOPMENT

As of December 31, 2022, PT MNC Movieland Indonesia subsidiary of MSIN revalued its 21.05 Ha of land for development located in PT MNC Lido City area, Sukabumi, Bogor. The land will be developed as a Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama with acquisition cost Rp92,743 million which was acquired in 2020.

Pada tahun 2022, anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Penilai Publik Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) tanggal 8 Maret 2023 sebesar Rp825.154 juta.

In 2022, the subsidiary revalued the land for this development and recognized the fair value at the date of revaluation using the market value approach in accordance with the regulations, based on a report from Public Appraisal Services Office (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Public Appraiser Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) dated March 8, 2023 amounting to Rp825,154 million.

18. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2023
Bank Sinarmas	400.000
Bank Mayapada	325.000
Bank MNC Internasional	123.400
Bank Nationalnobu	50.000
Bank Central Asia	9.903
Bank BJB	-
Jumlah	<u>908.303</u>

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang pada tanggal 16 Maret 2023 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp100.000 juta dengan bunga 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan Perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Selanjutnya, berdasarkan adendum perjanjian tanggal 13 Februari 2023, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp25.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal 22 April 2023 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Pada tahun 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp250.000 juta, tingkat bunga 11% per tahun dan dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 Oktober 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2024. Pada tahun 2021 GIB membayar cicilan pinjaman sebesar Rp25.000 juta.

18. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2022	
	400.000	Bank Sinarmas
	300.000	Bank Mayapada
	111.300	Bank MNC Internasional
	-	Bank Nationalnobu
	9.964	Bank Central Asia
	<u>149.892</u>	Bank BJB
	<u>971.156</u>	Total

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 16, 2023 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Bank Mayapada

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp100,000 million, bear interest of 14% per annum. This loan facility is secured by land rights and Corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

The loan facility has been amended on February 13, 2023 with additional facility of Rp25,000 million, valid for 12 (twelve) months from April 22, 2023 or the credit facility is declared fully paid by the Bank.

In 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp250,000 million from Bank Mayapada, bears interest 11% per annum and secured by subsidiary's assets and corporate guarantee of the Company. This loan facility has been extended on October 23, 2023 and will be due on October 23, 2024. In 2021, GIB had paid loan installments amounted to Rp25,000 million.

Bank MNC Internasional

Pada tanggal 15 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp12.100 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan jatuh tempo pada 15 Juni 2024.

Pada tanggal 17 Mei 2022, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp3.300 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada 17 Mei 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

Pada tanggal 10 Mei 2022, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp58.500 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Mei 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

Pada tanggal 10 Mei 2021, MPI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp26.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

Pada tanggal 3 September 2021, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp4.750 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023. Para pihak telah menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 3 September 2024.

Pada tanggal 10 Desember 2021, MNI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp18.750 juta.

Bank Nationalnobu

Pada tanggal 25 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Nationalnobu sebesar Rp50.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2024. Pinjaman ini dijamin dengan aset Perusahaan.

Bank MNC Internasional

On June 15, 2023, the Company obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp12,100 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 10.5% per annum and due on June 15, 2024

On May 17, 2022, MTN obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp3,300 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at > 10% per annum and due on May 17, 2023. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

On May 10, 2022, MTN obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp58,500 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at > 10% per annum and due on May 10, 2023. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

On May 10, 2021, MPI, a subsidiary, obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp26,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on May 10, 2023. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

On September 3, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp4,750 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on September 3, 2023. The parties has agreed to renewable the maturity date to September 3, 2024.

On December 10, 2021, MNI obtained additional loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp18,750 million.

Bank Nationalnobu

On August 25, 2023, the Company obtained a fixed loan facility from Bank Nationalnobu with amount of Rp50,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 9.75% per annum and due on August 25, 2024. This loan facility is secured by the Company's assets.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 24 Juni 2022, RCTI memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA maksimal sebesar Rp10.000 juta, jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang pada tanggal 26 Juni 2023 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan dengan tingkat bunga 9,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2024 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 915m² berlokasi di Kebon Jeruk, Jakarta Barat milik entitas anak.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan addendum perjanjian tanggal 15 Oktober 2021, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sampai 16 Oktober 2022 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 15 Oktober 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2023.

Pada tanggal 7 September 2023, RCTI menandatangani addendum perjanjian kredit senilai Rp150.000 juta yang mengubah jangka waktu kredit menjadi 48 (empat puluh delapan) bulan sehingga RCTI mengklasifikasikan pada pinjaman jangka panjang (Catatan 23).

Bank Central Asia (BCA)

On June 24, 2022, RCTI obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp10,000 million, for 12 (twelve) months from the date of the agreement. This credit agreement has been extended on June 26, 2023 and valid for 12 (twelve) months with interest rate at 9.5% per annum and due on June 27, 2024 or the credit facility is declared paid off by the Bank. This loan facility is secured by a 915m² land located in Kebon Jeruk, West Jakarta, owned by a subsidiary.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been amended on October 15, 2021 with additional facility of Rp50,000 million, valid for 12 (twelve) months up to October 16, 2022 or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This loan facility has been extended on October 15, 2022 and will be due on October 16, 2023.

On September 7, 2023, RCTI signed addendum of credit loan agreement amounted to Rp150,000 million which amended loan term to 48 (fourty eight) months, therefore RCTI classified as long-term loan (Note 23).

19. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga	30.821	36.966
Program asing - pihak ketiga	11.046	7.797
Non program		
Pihak berelasi	12.880	11.139
Pihak ketiga	4.688	6.368
Jumlah non program	17.568	17.507
Jumlah	<u>59.435</u>	<u>62.270</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	47.809	49.330
Dolar AS	8.755	9.981
Lainnya	2.871	2.959
Jumlah	<u>59.435</u>	<u>62.270</u>

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor
Local programs - third parties
Foreign programs - third parties
Non programs
Related parties
Third parties
Total non programs
Total
b. By currency
Rupiah
US Dollar
Others
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian persediaan program dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Credit terms of program inventory purchases from domestic suppliers range from 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan dikarenakan pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

There is no interest is charged to trade payables for the outstanding balance, since payments are made well within the normal credit period.

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 21	3.944	4.549	<i>Article 21</i>
Pasal 23	110	144	<i>Article 23</i>
Pasal 26	1.003	1.142	<i>Article 26</i>
Pasal 4(2)	725	105	<i>Article 4(2)</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)	3.199	29.139	<i>Income tax (Note 33)</i>
Lainnya	31.200	5.298	<i>Others</i>
Jumlah	<u>40.181</u>	<u>40.377</u>	<i>Total</i>

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 38)	11.545	13.162	<i>Related parties (Note 38)</i>
Pihak ketiga	22.051	25.512	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>33.596</u>	<u>38.674</u>	<i>Total</i>

22. SURAT SANGGUP BAYAR

22. PROMISSORY NOTE

Akun ini merupakan surat sanggup yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebesar Rp799.999 juta sehubungan dengan akuisisi 99,99% kepemilikan saham PT MNC Vision Network Tbk di PT MNC OTT Network oleh anak perusahaan.

This account represents promissory note issued by the subsidiary amounted to Rp799,999 million for the acquisition 99.99% ownership of PT MNC Vision Network Tbk in PT MNC OTT Network by the subsidiary.

Pada tanggal 6 Maret 2023, MSIN, entitas anak telah mengkonversi seluruh Surat Sanggup yang telah diterbitkan ke PT MNC Vision Networks Tbk sebesar Rp799.999 juta menjadi saham sesuai dengan jadwal pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang tercatat di Bursa dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 November 2022.

On March 6, 2023, MSIN, the subsidiary has converted all of the Promissory Note issued to PT MNC Vision Networks Tbk amounted to Rp799,999 million into shares accordance with the Pre-emptive Rights (HMETD) exercise schedule listed on the Exchange and Approved in Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 14, 2022.

23. UTANG BANK JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Bank BJB	281.250	-	Bank BJB
Mayapada	195.857	198.369	Mayapada
Bank Rakyat Indonesia	36.421	78.729	Bank Rakyat Indonesia
Bank Victoria	34.801	44.744	Victoria Bank
Pinjaman sindikasi - Anak Perusahaan	-	45.801	Syndicated loan - Subsidiary
Jumlah	548.329	367.643	Total
Bagian jangka pendek	(138.957)	(100.093)	Current maturities
Bagian jangka panjang	409.372	267.550	Long-term portion
Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:			<i>The long-term loan are repayable as follows:</i>
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Jatuh tempo dalam setahun	138.957	100.093	Due in one year
Pada tahun kedua	258.651	70.266	In the second year
Lebih dari tiga tahun	152.987	202.752	More than three years
Jumlah	550.595	373.111	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.266)	(5.468)	Unamortized transaction cost
Jumlah	548.329	367.643	Total
Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:			<i>The amortized cost of the loans are as follows:</i>
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang bank jangka panjang	548.329	367.643	Long-term bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	-	-	Accrued interest expense
Jumlah	548.329	367.643	Total

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada tanggal 7 September 2023, RCTI menandatangani addendum perjanjian kredit senilai Rp150,000 juta yang mengubah jangka waktu kredit menjadi 48 (empat puluh delapan) bulan dan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp150.000 juta, dengan jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian kredit atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a dan dijamin dengan tanah berupa hak guna bangunan No. 03068 yang berlokasi di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Sampai dengan Desember 2023, RCTI membayar cicilan pinjaman sebesar Rp18.750 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2023, RCTI telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari 1,5 kali *debt-to-equity ratio* kurang dari 1 kali dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1 kali.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

On September 7, 2023, RCTI signed addendum of credit loan agreement amounted to Rp150,000 million which amended loan term to 48 (fourty eight) months and an additional facility of Rp150,000 million, valid for 48 (fourty eight) months from the date of agreement starts or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This facility bears interest of 11% p.a and secured by land rights No. 03068 located in Kebon Jeruk, West Jakarta. As of December 2023, RCTI had paid loan installments amounted to Rp18,750 million.

On December 30, 2023, RCTI has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than 1.5 times, *debt-to-equity ratio* less than 1 time and *debt service coverage ratio* is no less than one time.

Bank Mayapada

Pada tanggal 8 April 2021, PT MNC Movieland Indonesia ("MVI") (entitas anak MNCP) telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta *grace period* selama 30 bulan ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

Persyaratan pinjaman termasuk persyaratan keuangan yang telah dipenuhi MSIN, anak perusahaan, serta pemenuhan persyaratan pinjaman adalah sebagai berikut:

- Kreditur memberikan pinjaman/hutang dengan fasilitas tersebut kepada debitur untuk Proyek Movieland.
- Melakukan pembayaran angsuran bulanan dengan didebet langsung oleh kreditur dari rekening debitur.
- Menginformasikan secara tertulis kepada Bank pemberi pinjaman apabila ada perubahan perubahan bisnis, perubahan alamat korespondensi, perubahan anggaran dasar dan perubahan susunan Direksi dan Komisaris.
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah di audit untuk setiap tahun fiskal sebelum berakhirnya tahun fiskal berikutnya.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2024. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Bank Victoria

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"). Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

Bank Mayapada

On April 8, 2021, PT MNC Movieland Indonesia ("MVI") (a subsidiary of MNCP) has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp200,000 million, a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months ("Agreement"). The Agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

Loan requirements including financial requirements that have been met by MSIN, a subsidiary, and fulfillment of loan requirements are as follows:

- *Creditors provide loans/debts with this facility to debtors for the Movieland Project.*
- *Make monthly installment payments by direct debit the creditor from the debtor's account.*
- *Inform in writing to the lending bank if there are changes to business changes, changes to correspondence addresses, changes to the articles of association and changes to the composition of the Directors and Commissioners.*
- *Submit audited financial reports for each fiscal year before the end of the next fiscal year.*

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, the Company obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2024. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, the Company is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the stated covenants in the loan agreement.

Bank Victoria

On December 8, 2021, MSIN, has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"). The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pinjaman sindikasi - Anak Perusahaan	-	46.339	<i>Syndicated loan - Subsidiary</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(538)	<i>Unamortized transaction cost</i>
Jumlah	-	45.801	<i>Total</i>

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Mandated Lead Arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan anak perusahaan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung pihak berelasi, serta piutang usaha dan persediaan entitas anak.

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building owned by related party, also trade accounts receivable and inventory of subsidiary.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Syairah Indonesia Tbk (d/h PT Bank BRISyariah Tbk) sebesar Rp75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank Syairah Indonesia Tbk (formerly PT Bank BRISyariah Tbk) in the amount of Rp75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Pada bulan Maret 2023, MSIN dan anak perusahaan telah melunasi pinjaman sindikasi.

In March 2023, MSIN and its subsidiaries had settled the syndicated loan.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	
PT Bank BRISyariah Tbk	33.479	<i>PT Bank BRISyariah Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	10.655	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Victoria Syariah	2.205	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
Jumlah	46.339	<i>Total</i>

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On December 31, 2023 and 2022, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the Master Agreement and its amendments.

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2023				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	2.642.134.504	6.967.133.504	52,67%	696.713
PT Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Valencia Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	735.400	735.400	0,01%	74
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	417.900	417.900	0,00%	42
Ella Kartika - Direktur/Director	-	500.000	500.000	0,00%	50
Masyarakat/Public	1.375.000.000	4.877.373.004	6.252.373.004	47,27%	625.237
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.527.161.510	13.227.161.510	100,00%	1.322.716
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)/ Treasury stocks (Note 26)	-	1.822.626.200	1.822.626.200		182.263
Jumlah/Total	5.700.000.000	9.349.787.710	15.049.787.710		1.504.979

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2022				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/ Total		
PT Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	2.642.134.504	6.967.133.504	52,67%	696.713
PT Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00%	-
Hary Tanoesoedibjo - Komisaris Utama/ President Commissioner	-	6.000.000	6.000.000	0,05%	600
Valencia Tanoesoedibjo - Direktur/Director	-	735.400	735.400	0,01%	74
Ruby Panjaitan - Direktur/Director	-	417.900	417.900	0,00%	42
Ella Kartika - Direktur/Director	-	500.000	500.000	0,00%	50
Masyarakat/Public	1.375.000.000	4.877.373.004	6.252.373.004	47,27%	625.237
Subjumlah/Subtotal	5.700.000.000	7.527.161.510	13.227.161.510	100,00%	1.322.716
Saham diperoleh kembali (Catatan 26)/ Treasury stocks (Note 26)	-	1.822.626.200	1.822.626.200		182.263
Jumlah/Total	5.700.000.000	9.349.787.710	15.049.787.710		1.504.979

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan satu hak suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one voting right per share and to participate in dividends.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sebesar Rp3.186.200 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

This account represents additional paid-up capital amounted to Rp3,186,200 million as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

26. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 31 Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 1.822.626.200 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp2.973.960 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas asset bersih entitas anak senilai Rp855.407 juta dan Rp796.575 juta masing-masing 31 Desember 2023 dan 2022.

28. PENDAPATAN USAHA

	2023	2022
Iklan		
Digital	2.555.106	2.533.682
Non-digital	4.077.995	5.287.158
Jumlah Iklan	6.633.101	7.820.840
Konten dan IP	1.279.738	1.795.499
<i>Subscription</i>	498.013	422.528
Lainnya	137.107	101.581
Jumlah	8.547.959	10.140.448
Eliminasi	(764.706)	(1.075.238)
Jumlah	7.783.253	9.065.210

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT Wira Pamungkas Pariwara sebesar 16,35% dan 14,44% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing tahun 2023 dan 2022.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp24.887 juta dan Rp33.296 juta masing-masing tahun 2023 dan 2022 (Catatan 38).

29. BEBAN LANGSUNG

	2023	2022
Beban program dan konten	3.782.220	3.622.357
Beban penyusutan dan amortisasi	387.573	377.560
Jumlah	4.169.793	3.999.917

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023	2022
Gaji dan tunjangan	734.698	719.906
Penyusutan dan amortisasi	437.517	431.629
Promosi dan periklanan	391.010	368.918
Jasa profesional	119.651	135.218
Sewa	95.061	106.467
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	334.607	385.581
Jumlah	2.112.544	2.147.719

26. TREASURY STOCKS

Up to December 31, 2023, the Company has repurchased its issued and paid-up capital of 1,822,626,200 at a total costs of Rp2,973,960 million which is presented as "Treasury Stock" that deducts the equity in the consolidated statement of financial position.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp855,407 million dan Rp796,575 million as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

28. REVENUES

	2023	2022
Iklan		
Digital	2.555.106	2.533.682
Non-digital	4.077.995	5.287.158
Jumlah Iklan	6.633.101	7.820.840
Konten dan IP	1.279.738	1.795.499
<i>Subscription</i>	498.013	422.528
Lainnya	137.107	101.581
Jumlah	8.547.959	10.140.448
Eliminasi	(764.706)	(1.075.238)
Jumlah	7.783.253	9.065.210

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to 16.35% and 14.44% of total revenues in 2023 and 2022.

Revenues from related parties amounted to Rp24,887 million and Rp33,296 million in 2023 and 2022 (Note 38).

29. DIRECT COSTS

	2023	2022
Beban program dan konten	3.782.220	3.622.357
Beban penyusutan dan amortisasi	387.573	377.560
Jumlah	4.169.793	3.999.917

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023	2022
Gaji dan tunjangan	734.698	719.906
Penyusutan dan amortisasi	437.517	431.629
Promosi dan periklanan	391.010	368.918
Jasa profesional	119.651	135.218
Sewa	95.061	106.467
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	334.607	385.581
Jumlah	2.112.544	2.147.719

31. BEBAN KEUANGAN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban bunga	181.850	118.346	<i>Interest expense</i>
Lain-lain	<u>10.857</u>	<u>15.465</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>192.707</u></u>	<u><u>133.811</u></u>	<i>Total</i>

31. FINANCE COSTS

32. BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Keuntungan kerugian belum direalisasi atas investasi dari aset keuangan FVTPL	15	(482)	<i>Unrealized gain loss on investment from financial assets at FVTPL</i>
Lain-lain - bersih	<u>(24.514)</u>	<u>(16.615)</u>	<i>Others - net</i>
Jumlah	<u><u>(24.499)</u></u>	<u><u>(17.097)</u></u>	<i>Total</i>

32. OTHER CHARGES - NET

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak kini	171.689	520.321	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>56.945</u>	<u>17.350</u>	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u><u>228.634</u></u>	<u><u>537.671</u></u>	<i>Total</i>

33. INCOME TAX

Tax expense of the Group consists of the following:

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.320.181	2.781.845	<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.435.369)</u>	<u>(2.129.663)</u>	<i>Income before tax of subsidiaries</i>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(115.188)	652.182	<i>Income (loss) before tax of the Company</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Imbalan pasca kerja	2.953	4.508	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(19.454)	(19.361)	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal			<i>Nondeductible (nontaxable) items</i>
Beban bunga	(7.714)	(7.430)	<i>Interest expense</i>
Lain-lain	<u>6.685</u>	<u>54.082</u>	<i>Others</i>
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	(132.718)	683.981	<i>Taxable income (loss) of the Company</i>
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(318.883)	(1.128.974)	<i>Prior year's fiscal loss carryforward</i>
Rugi fiskal yang telah dimanfaatkan	<u>-</u>	<u>126.110</u>	<i>Fiscal loss used</i>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(451.601)</u></u>	<u><u>(318.883)</u></u>	<i>Accumulated fiscal loss carryforward</i>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:			<i>Current tax expense and income tax payable are computed as follows:</i>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban pajak badan	171.689	520.321	<i>Corporate income tax</i>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			<i>Less prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 23	(77.907)	(126.913)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(112.472)	(377.152)	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>(18.690)</u>	<u>16.256</u>	<i>Total</i>
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
Pajak lebih bayar (Catatan 10)	(21.889)	(12.883)	<i>Tax overpayment (Note 10)</i>
Pajak kurang bayar (Catatan 20)	3.199	29.139	<i>Tax underpayment (Note 20)</i>
Jumlah Bersih	<u>(18.690)</u>	<u>16.256</u>	<i>Net Total</i>

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Akumulasi rugi fiskal	85.804	60.588	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.471	5.910	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Aset tetap	<u>(22.580)</u>	<u>(18.884)</u>	<i>Property and equipment</i>
Jumlah	<u>69.695</u>	<u>47.614</u>	<i>Total</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.383	19.946	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Akumulasi rugi fiskal	74.218	96.918	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Penyisihan penurunan nilai	15.610	15.435	<i>Allowance for impairment losses</i>
Biaya ditangguhkan	4.829	5.498	<i>Deferred charges</i>
Aset tetap	(8.464)	(5.405)	<i>Property and equipment</i>
Lain-lain	10.994	48.674	<i>Others</i>
Jumlah	<u>117.570</u>	<u>181.066</u>	<i>Total</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>187.265</u>	<u>228.680</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.323	9.765	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Lainnya	<u>(34.410)</u>	<u>(20.322)</u>	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(26.087)</u>	<u>(10.557)</u>	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal karena manajemen memperkirakan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa datang.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group recognized deferred tax asset on accumulated fiscal losses since the management expects that the deferred tax asset can be utilized against taxable income in the future periods.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.320.181	2.781.845	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	250.834	528.551	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(22.200)	9.120	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Beban pajak - bersih	228.634	537.671	Tax expense - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 30 November 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021. Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021) tanggal 29 Oktober 2021, maka tarif PPh badan tahun 2022 adalah 22%.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2023.

Tax rates

On November 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021. Based on Harmonization of Tax Regulation (Law No. 7 Year 2021) dated October 29, 2021, the CIT rate for year 2022 is 22%.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2023.

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

Laba

	2023	2022
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	1.032.715	2.056.400

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Saldo 1 Januari	15.049.787.710	15.049.787.710
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(1.822.626.200)	(1.822.626.200)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	13.227.161.510	13.227.161.510

34. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

	2023	2022
Earnings for computation of basic and diluted earnings per share	1.032.715	2.056.400

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2023	2022
Balance of January 1	15.049.787.710	15.049.787.710
Weighted average number of treasury stock	(1.822.626.200)	(1.822.626.200)
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share	13.227.161.510	13.227.161.510

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of December 31, 2023 and 2022, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

35. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 139 tanggal 27 Juni 2023 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 139 tanggal 27 Juni 2023 dari notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2022 sebesar Rp5 per saham atau sebesar nilai total Rp70.962 juta dan telah di bayar pada tanggal 3 Agustus 2023.

35. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 139 dated June 27, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp1,000 million.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 139 dated June 27, 2023 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2022 amounting Rp5 per share and total amounting to Rp70,962 million and has been paid on August 3, 2023.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menangguhkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

36. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group has implemented Job Creation Law ("UUCK") No. 11/2020 and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK-24 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp7.335.300. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp27.249 juta dan Rp25.314 juta pada tahun 2023 dan 2022.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Cipta Kerja No.11/2020 ("UUCK") yang diterbitkan di bulan Februari 2021.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PSAK-24 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK-24 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits. PSAK-24 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

Based on Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPER, the Group is also participate in pension plan provided by Employment Social Security Program – Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee or a maximum of Rp7,335,300. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPER's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp27,249 million and Rp25,314 million in 2023 and 2022, respectively.

Defined Benefits Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, also records and calculates post-employment benefits as required under the Group's regulations and Omnibus Law No. 11/2020 ("UUCK") which was issued in February 2021.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualified employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

		31 Desember/December 31, 2023			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):					Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	12.208	2.457	14.665		Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(17.238)	624	(16.614)		Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	12.143	-	12.143		Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	11.499	1.786	13.285		Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	18.612	4.867	23.479		Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul: dari perubahan asumsi keuangan	(3.171)	-	(3.171)		Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumption
dari penyesuaian atas pengalaman	(2.353)	(567)	(2.920)		experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.524)	(567)	(6.091)		Component of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	13.088	4.300	17.388		Total
		31 Desember/December 31, 2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total		
Diakui pada laba (rugi):					Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	16.055	1.473	17.528		Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	(45.125)	240	(44.885)		Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	11.956	-	11.956		Adjustment of liabilities due to past employee recognition
Beban bunga neto	9.034	346	9.380		Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(8.080)	2.059	(6.021)		Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul: dari perubahan asumsi keuangan	3.162	(522)	2.640		Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	3.530	(411)	3.119		experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.692	(933)	5.759		Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	(1.388)	1.126	(262)		Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Imbalan pasca-kerja	182.829	182.103	Post-employment benefit
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(12.092)</u>	<u>(16.392)</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>170.737</u>	<u>165.711</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Desember/December 31, 2023			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	182.103	(16.392)	165.711	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	12.208	2.457	14.665	Current service cost
Biaya bunga	11.499	1.786	13.285	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3.171)	-	(3.171)	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.353)	(567)	(2.920)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(17.238)	624	(16.614)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	12.143	-	12.143	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	<u>(12.362)</u>	<u>-</u>	<u>(12.362)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>182.829</u>	<u>(12.092)</u>	<u>170.737</u>	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/December 31, 2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	188.326	(17.518)	170.808	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	16.055	1.473	17.528	Current service cost
Biaya bunga	9.034	346	9.380	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.162	(522)	2.640	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.530	(411)	3.119	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(45.125)	240	(44.885)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	11.956	-	11.956	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	<u>(4.835)</u>	<u>-</u>	<u>(4.835)</u>	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>182.103</u>	<u>(16.392)</u>	<u>165.711</u>	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Asumsi/Assumption		
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Usia pension normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI IV / 2019	TMI IV / 2019	Mortality rate
Tingkat sakit	% of Mortality Rate	% of Mortality Rate	Illness rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 19 -29 (per tahun)	10%	10%	Ages of 19 – 29 (p.a.)
Usia 30 -39 (per tahun)	5%	5%	Ages of 30 – 39 (p.a.)
Usia 40 -44 (per tahun)	3%	3%	Ages of 40 – 44 (p.a.)
Usia 45 -49 (per tahun)	2%	2%	Ages of 45 – 49 (p.a.)
Usia 50 -54 (per tahun)	1%	1%	Ages of 50 – 54 (p.a.)
Tingkat diskonto	6,78%	7,35%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,5%	5,5%	Salary increase rate
Tarif pajak (dalam juta)	0 – 50 : 0%	0 – 50 : 0%	Tax rate (in million)
	>50 – 100 : 5%	>50 – 100 : 5%	
	>100 – 500 : 15%	>100 – 500 : 15%	
	>500 : 25%	>500 : 25%	
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefit	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefit	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	152.798	142.076	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	173.771	164.674	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	178.424	173.716	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	148.417	138.404	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

37. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

37. SHARE – BASED PAYMENTS

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated April 20, 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 pada bulan Juni 2016 Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan EMSOP untuk tahap VIII dengan opsi saham sebanyak 142.760.855 saham dengan harga pelaksanaan Rp2.089.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes*.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VII dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,2% per tahun/per annum	<i>Expected dividend yield</i>
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,9% per tahun/per annum	<i>Expected volatility of the share price</i>
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	<i>Number of trading days in a year</i>
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,8% per tahun/per annum	<i>Risk free interest rate</i>
Periode opsi	2 tahun/years	<i>Option period</i>
Tingkat kegagalan	20%	<i>Forfeiture rate</i>

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP tahap VIII dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Perkiraan imbal hasil dividen	1,73% per tahun/per annum	<i>Expected dividend yield</i>
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	19,3% per tahun/per annum	<i>Expected volatility of the share price</i>
Jumlah hari perdagangan saham dalam satu tahun	250	<i>Number of trading days in a year</i>
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,95% per tahun/per annum	<i>Risk free interest rate</i>
Periode opsi	5 tahun/years	<i>Option period</i>
Tingkat kegagalan	65%	<i>Forfeiture rate</i>

Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Berikut rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

Seri opsi	2023 Jumlah opsi/ <i>Number of options</i> Lembar/Shares	2022 Jumlah opsi/ <i>Number of options</i> Lembar/Shares	<i>Options series</i>
Saldo awal tahun	<u>142.745.885</u>	<u>142.745.885</u>	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo akhir tahun	<u>142.745.885</u>	<u>142.745.885</u>	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Agustus 2020, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembatalan keputusan RUPSLB tanggal 2 Mei 2016 yang terkait dengan sisa pelaksanaan EMSOP sebanyak-banyaknya 285.506.770 saham Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 1,99% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sesuai peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, yang akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Under EMSOP Committee Circular No. 01-Kom EMSOP/MNC-HR/VI/16 on June 2016 the EMSOP Committee decided to implement EMSOP plan VIII with stock option of as much as 142,760,855 shares at an exercise price of Rp2,089.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the *Black-Scholes* model.

The fair value of EMSOP option plan VII calculation is done by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

The fair value of EMSOP plan VIII option calculation is done by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Movements in shares options during the year

The following reconciles the share options outstanding at the beginning and end of the year:

Based on Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) dated August 26, 2020, the Company's shareholders approved to cancel the decision of ESGM dated May 2, 2016 related to implementation of EMSOP maximum of 285,506,770 shares or 1.99% of issued and fully paid, without Pre-emptive Rights to shareholders in accordance with OJK regulation No. 38/POJK.04/2014, which will be allocated to the Company's stock ownership program to employee, Directors and Commissioners of the Company.

38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Global Mediacom Tbk (MCOM) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- MCOM merupakan pemegang saham mayoritas PT MNC Vision Networks Tbk (pemegang saham mayoritas PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT MNC Asia Holding Tbk merupakan pemegang saham utama MCOM.
- PT MNC Finance, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT MNC Sekuritas, PT MNC Life Assurance, PT MNC GS Homeshopping, PT MNC Asuransi Indonesia, dan PT MNC Vision Networks Tbk (MVN) merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Dalam kegiatan usahanya, Grup memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2022
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT MNC Sky Vision Tbk	16.251	65.471	9.846	82.010
PT MNC GS Homeshopping	-	8.202	1.717	8.230
Lainnya/Others	8.636	68.448	21.733	78.337
Jumlah/Total	24.887	142.121	33.296	168.577
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	0,32%		0,37%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,62%		0,75%

- Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi, yaitu:
 - Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT MNC Finance.
 - Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah piutang dan utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang lain-lain pihak berelasi

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PT MNC Land Tbk	31.169	19.047	PT MNC Land Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	12.004	9.854	PT MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	34.038	49.802	Others
Jumlah	77.211	78.703	Total

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority shareholder of the Company.
- MCOM is the majority shareholder of PT MNC Vision Networks Tbk (majority shareholder of PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV).
- PT MNC Asia Holding Tbk is the ultimate shareholder of MCOM.
- PT MNC Finance, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT MNC Sekuritas, PT MNC Life Assurance, PT MNC GS Homeshopping, PT MNC Asuransi Indonesia, and PT MNC Vision Networks Tbk (MVN) are related parties that have the same shareholder or ultimate shareholder as the Company.

Transactions with Related Parties

- In the normal course of business, the Group obtained revenues from advertisement. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2022
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
PT MNC Sky Vision Tbk	16.251	65.471	9.846	82.010
PT MNC GS Homeshopping	-	8.202	1.717	8.230
Lainnya/Others	8.636	68.448	21.733	78.337
Jumlah/Total	24.887	142.121	33.296	168.577
Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage of total revenue	0,32%		0,37%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,62%		0,75%

- The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:
 - The Company and its subsidiaries entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT MNC Finance.
 - The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

As of December 31, 2023 and 2022, other accounts receivable from and other accounts payable to related parties were as follows:

Other accounts receivable from related parties

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PT MNC Land Tbk	31.169	19.047	PT MNC Land Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	12.004	9.854	PT MNC Sky Vision Tbk
Lainnya	34.038	49.802	Others
Jumlah	77.211	78.703	Total

Utang lain-lain pihak berelasi

Other accounts payable to related parties

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PT MNC Finance	4.800	5.600	PT MNC Finance
Lainnya	6.745	7.562	Others
Jumlah	<u>11.545</u>	<u>13.162</u>	Total

Persentase terhadap total liabilitas 0,63% 0,52% *Percentage of total liabilities*

c. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 4, 5, dan 19.

c. *The Group also entered into other transactions with related parties as mentioned in Notes 4, 5, and 19.*

d. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur untuk imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja sebesar masing-masing Rp8.137 juta dan Rp8.604 juta untuk tahun 2023 dan 2022.

d. *The Group provides benefit to the Commissioners and Directors for short term employee benefit and post employee benefit each in the amount of Rp8,137 million and Rp8,604 million for 2023 and 2022.*

39. INFORMASI SEGMENT

39. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi, yaitu televisi, radio, media cetak dan online, content, dan agensi periklanan.

The Group's reportable segments under PSAK 5 are based on its operating divisions, which are television, radio, print and online media, content, and advertising agency.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/December 31, 2023						
	Iklan/ Advertisement	Konten/ Content	Subscription/ Subscription	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	6.474.521	673.612	498.013	137.107	-	7.783.253	External revenues
Pendapatan antar segmen	158.580	606.126	-	-	(764.706)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	<u>6.633.101</u>	<u>1.279.738</u>	<u>498.013</u>	<u>137.107</u>	<u>(764.706)</u>	<u>7.783.253</u>	Total revenues
HASIL SEGMENT	<u>3.532.287</u>	<u>277.735</u>	<u>-</u>	<u>16.593</u>	<u>(213.155)</u>	<u>3.613.460</u>	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(2.112.544)	General and administrative
Beban keuangan						(192.707)	Finance costs
Penghasilan bunga						49.352	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih						(12.881)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih						(24.499)	Other charges - net
Laba sebelum pajak						<u>1.320.181</u>	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	635.408	133.334	33.334	23.014	-	825.090	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	52.676	4.028	-	5.267	-	61.971	Non-cash expense other than depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	<u>21.702.556</u>	<u>22.991.242</u>	<u>980.157</u>	<u>115.028</u>	<u>(23.023.420)</u>	<u>22.765.563</u>	Segment assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	<u>1.018.665</u>	<u>1.729.335</u>	<u>45.385</u>	<u>9.660</u>	<u>(958.628)</u>	<u>1.844.417</u>	Segment liabilities

	31 Desember/December 31, 2022							
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Konten/ <i>Content</i>	Subscription/ <i>Subscription</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
PENDAPATAN							REVENUES	
Pendapatan eksternal	7.539.438	1.005.375	422.528	97.869	-	9.065.210	External revenues	
Pendapatan antar segmen	281.402	790.124	-	3.712	(1.075.238)	-	Intersegment revenues	
Jumlah pendapatan	7.820.840	1.795.499	422.528	101.581	(1.075.238)	9.065.210	Total revenues	
HASIL SEGMENT	4.951.507	389.324	-	23.260	(298.798)	5.065.293	SEGMENT RESULTS	
Umum dan administrasi							(2.147.719)	General and administrative
Beban keuangan							(133.811)	Finance costs
Penghasilan bunga							41.783	Interest income
Kerugian mata uang asing - bersih							(26.604)	Loss on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih							(17.097)	Other charges - net
Laba sebelum pajak							2.781.845	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	466.374	97.864	24.466	16.891	-	605.595	Depreciation and amortization	
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	37.646	2.879	-	3.764	-	44.289	Non-cash expense other than depreciation and amortization	
	31 Desember/December 31, 2022							
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	21.374.615	22.643.828	965.346	113.289	(22.675.519)	22.421.559	Segment assets	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.387.822	2.356.032	61.833	13.160	(1.306.028)	2.512.819	Segment liabilities	

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:
- Perjanjian *International Licensing Agreement* dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku efektif dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
 - Perjanjian antara PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, pada tanggal 25 Juli 2019, dan telah beberapa kali diadendumkan terakhir tertanggal 5 April 2023 yang berlaku efektif sampai dengan 31 Desember 2025 yang diperpanjang otomatis secara bulanan, kecuali disepakati lain oleh para pihak.

40. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:
- International Licensing Agreement* with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which is effective as of July 1, 2019 to June 30, 2024.
 - Agreement between PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, and dated July 25, 2019, and has been addendum several times and last addendum dated April 5, 2023 which is effective until December 31, 2025 and shall be extended automatically on a monthly basis unless, the parties agree otherwise.

- 3) Perjanjian lisensi antara Spotv Media PTE LTD "Eclat" dengan PT Media Nusantara Citra Tbk untuk program BWF Major Event, BWF World Tour Events dan BWF Support Programs untuk tahun 2022 dan tahun 2023, tertanggal 10 Januari 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 9 Januari 2024. Amandemen perjanjian lisensi tertanggal 1 Februari 2023.
 - 4) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.
 - 5) Perjanjian lisensi dengan Endemol Shine International Limited ("Endemol") untuk program Masterchef Indonesia Seri 7 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025. Endemol dalam perjanjian ini digantikan oleh Banijay Rights Limited berdasarkan perjanjian novasi tanggal 1 Oktober 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.
 - 6) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 8 pada tanggal 23 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025, dan Seri 9 pada tanggal 8 Desember 2021, yang berlaku efektif dari tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2026.
 - 7) Perjanjian lisensi antara Sports News Television Management Limited (SNTV) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures pada tanggal 15 Maret 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025.
 - 8) Perjanjian layanan Google Analytics 360 antara PT Ilmuwan Data Nusantara dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis dan PT MNC Okezone Network pada tanggal 10 Desember 2020, addendum pertama tertanggal 4 Februari 2022, yang berlaku efektif tanggal 1 September 2020 sampai dengan 31 Desember 2022, dan adendum terakhir tertanggal 30 Maret 2023, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Januari 2024.
- 3) License Agreement between Spotv Media PTE LTD with PT Media Nusantara Citra Tbk for the BWF Major Event, the BWF World Tour Events dan BWF Support Programs for 2022 and 2023, dated January 10, 2022 which is effective as of January 10, 2022 until January 9, 2024. Amendment to the License Agreement dated February 1, 2023.
 - 4) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated 29 October 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of October 29, 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC
 - 5) License Agreement with Endemol Shine International Limited ("Endemol") for Masterchef Indonesia Series 7 programme which is effective as of July 1, 2020 until June 30, 2025. Endemol in this agreement is replaced by Banijay Rights Limited under the novation agreement dated October 1, 2020 which is effective as of October 1, 2020.
 - 6) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 8 programme dated December 23, 2020 which is effective as of December 31, 2020 until December 30, 2025, and Series 9 programme dated December 8, 2021, which is effective as of October 14, 2021 until October 13, 2026.
 - 7) Licence Agreement between Sports News Television Management Limited (SNTV) with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures dated March 15, 2019 which is effective as of March 15, 2019 until March 14, 2025.
 - 8) Google Analytics 360 Service Agreement between PT Ilmuwan Data Nusantara with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis and PT MNC Okezone Network dated December 10, 2020 and the first addendum dated February 4, 2022 which is effective as of September 1, 2020 to December 31, 2022 and last addendum dated March 30, 2023 which is effective as of January 1, 2023 to January 31, 2024.

- | | |
|---|--|
| 9) Amandemen Perjanjian Lisensi Format dengan ITV Studios Global Entertainment B.V (dahulu bernama Talpa Global B.V.) untuk beberapa program seperti The Voice Indonesia dan The Voice Kids Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2022 dan berakhir antara tahun 14 Februari 2027. | 9) <i>Amendment of Format License Agreement with ITV Studios Global Entertainment B.V (Formerly known as Talpa Global B.V.) for several programs i.e. The Voice Indonesia and The Voice Kids Indonesia which are effective as of 2022 and expire 2027.</i> |
| 10) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program dan musim seperti Indonesian Idol seri 11, Family 100 dan <i>The Price is Right</i> yang berlaku sejak tahun 2020 dan berakhir antara tahun 2027. | 10) <i>Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs and seasons thereof i.e. Indonesian Idol Series 11, Family 100 and The Price is Right programs which are effective as of 2020 and expire 2027.</i> |
| 11) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028. | 11) <i>Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.</i> |
| 12) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. untuk beberapa program seperti Upin dan Ipin and Pada Zaman Dahulu. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024. | 12) <i>Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. for several programs i.e. Upin dan Ipin and Pada Zaman Dahulu . This agreement is valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.</i> |
| 13) Perjanjian Kerjasama Produksi dan Penayangan dengan TikTok, Pte., Ltd. untuk program acara "TikTok Awards Indonesia 2020". Perjanjian ini berakhir pada tanggal 10 Januari 2024 | 13) <i>Production and Broadcasting Agreement with TikTok, Pte., Ltd for program namely "TikTok Awards Indonesia 2020". This agreement will expire on January 10, 2024.</i> |
| 14) Perjanjian Lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 10 pada tanggal 14 Juli 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2027. | 14) <i>Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 10 programme dated July 14, 2022 which is effective as of October 1, 2022 until September 30, 2027.</i> |
| 15) Perjanjian Lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Junior Seri 3 pada tanggal 13 Juli 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2027. | 15) <i>Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 3 programme dated July 13, 2022 which is effective as of May 1, 2022 until May 31, 2027.</i> |

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2023 and 2022, assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31, 2023		31 Desember/December 31, 2022		
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset moneter					
Kas dan setara kas	US\$ 1.906.720	29.394	1.343.271	21.131	<i>Monetary assets</i> Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others	516.836	6.053	462.129	5.388	
Piutang usaha	US\$ 245.265	3.781	188.672	2.968	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	US\$ 1.046.642	16.135	1.021.868	16.075	<i>Other accounts receivable</i>
Jumlah aset moneter		55.363		45.562	<i>Total monetary assets</i>
Liabilitas moneter					
Utang usaha	US\$ 567.916	8.755	634.480	9.981	<i>Monetary liabilities</i> <i>Trade accounts payable</i>
Lainnya/ Others	245.141	2.871	253.794	2.959	
Biaya masih harus dibayar	US\$ -	-	11.675	184	<i>Accrued expenses</i>
Lainnya/ Others	2.736	32	10.900	127	
Utang lain-lain	US\$ 5.968	92	5.975	94	<i>Other accounts payable</i>
Jumlah liabilitas moneter		11.750		13.345	<i>Total monetary liabilities</i>
Jumlah Aset Moneter Bersih		43.613		32.217	<i>Net Monetary Liabilities</i>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
SGD 1	11.712	11.659	1 SGD
US\$ 1	15.416	15.731	1 US\$

42. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

42. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Classes and categories of financial instruments at December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2023				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi FVTPL/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui laba komprehensif lain (FVTOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	1.487.186	-	-	-	<i>Financial Assets</i> Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	26.750	156.029	-	-	<i>Other financial assets - current</i>
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.395.549	-	-	-	<i>Trade and other receivables</i>
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.443	-	1.326.977	-	<i>Other financial assets - non-current</i>
Liabilitas Keuangan					
Utang bank	-	-	-	908.302	<i>Financial Liabilities</i> Bank loan
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	93.031	<i>Trade and other payable</i>
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	11.601	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	-	-	-	35.308	<i>Lease liabilities</i>
Utang bank jangka panjang	-	-	-	548.329	<i>Long-term bank loans</i>
Jumlah	4.910.928	156.029	1.326.977	1.596.572	<i>Total</i>

	31 Desember/December 31, 2022				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial Assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi FVTPL/ <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	Nilai wajar melalui laba komprehensif lain (FVTOCI)/ <i>Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	1.307.904	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	26.750	153.232	-	-	Other financial assets - current
Piutang usaha dan piutang lain-lain	3.523.181	-	-	-	Trade and other receivables
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.443	-	1.358.178	-	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	971.156	Bank loan
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	100.944	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	14.960	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	31.420	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	-	-	-	367.643	Long-term bank loans
Jumlah	4.859.278	153.232	1.358.178	1.486.123	Total

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

43. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang US Dolar, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak berdampak signifikan bagi Grup pada 31 Desember 2023 dan 2022. Hampir semua penempatan deposito berjangka dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup membukukan kerugian kurs mata uang masing-masing sebesar Rp12.881 juta untuk tahun 2023, dan Rp26.604 juta untuk tahun 2022.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments, and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do have significant impact on the Group on December 31, 2023 and 2022. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of US Dollar to foreign currencies, the Group booked loss on foreign exchange-net of Rp12,881 million in 2023, and Rp26,604 million in 2022.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- *The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.*
- *The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.*

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 1,94% dan 3,35% *point* nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

Following is the sensitivity to 1,94% and 3.35% point change in exchange rate of functional currency of Rupiah against US Dollar as of December 31, 2023 and 2022, respectively, with other variables constant with respect to the Company's profit before tax.

	<u>31 Desember/December 31, 2023</u>		
	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax		
Perubahan kurs/ Changes in Currency rate			
Mata uang Rupiah terhadap USD			<i>Rupiah currency against USD</i>
Penguatan	1,94%	625	<i>Strengthening</i>
Pelemahan	1,94%	(625)	<i>Weakening</i>
	<u>31 Desember/December 31, 2022</u>		
	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax		
Perubahan kurs/ Changes in Currency rate			
Mata uang Rupiah terhadap USD			<i>Rupiah currency against USD</i>
Penguatan	3,35%	708	<i>Strengthening</i>
Pelemahan	3,35%	(708)	<i>Weakening</i>

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group. The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada piutang usaha dan investasi jangka pendek adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi, jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (Agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan FVTOCI. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan.

Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTOCI berupa obligasi konversi, obligasi wajib tukar dan investasi saham, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas memproduksi program.

Credit risk to trade accounts receivable and other financial assets are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customer (Agency) will be put on to "Hold" status.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has other financial assets classified as FVTPL and FVTOCI. Other financial assets FVTPL mostly in form of mutual funds which managed by a related party that are investment management with high credit ratings are rated by international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk.

The Group also has other financial assets FVTOCI in form of convertible bonds, mandatory exchangeable bond, and investment in shares which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and do not expect the counterparty to fail in meeting its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agents) and payments for the purchase or production of the programs.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola manajemen risiko likuiditas, Grup secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya berupa investasi jangka pendek yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built a liquidity risk management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents and also other financial assets such as short term investments deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari satu bulan/ Less than 1-3 bulan/ 1-3 months			3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year		1-5 tahun/ 1-5 years		Diatas 5 tahun/ 5+ years		Jumlah/ Total
	1 month	1-3 months	1 year	1-5 years	5+ years							
%												
31 Desember 2023												December 31, 2023
Tanpa bunga												Non-interest bearing
Utang usaha												Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	12.880	-	-	-	12.880						Related parties
Pihak ketiga	-	46.555	-	-	-	46.555						Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	11.601	-	-	-	11.601						Accrued expenses
Utang lain-lain												Other accounts payable
Pihak berelasi	-	11.545	-	-	-	11.545						Related parties
Pihak ketiga	-	22.051	-	-	-	22.051						Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap												Fixed interest rate instruments
Utang bank	5,57% - 10,5%	-	-	908.303	-	908.303						Bank loan
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	10.418	128.539	409.372	548.329						Long-term bank loans
Liabilitas sewa	10,5% - 12%	633	2.594	20.762	11.319	35.308						Lease liabilities
Jumlah		633	117.644	1.057.604	420.691	1.596.572						Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2022								
Tanpa bunga								
Utang usaha								
Pihak berelasi	-	11.139	-	-	-	-	11.139	Related parties
Pihak ketiga	-	51.131	-	-	-	-	51.131	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	14.960	-	-	-	-	14.960	Accrued expenses
Utang lain-lain								
Pihak berelasi	-	13.162	-	-	-	-	13.162	Related parties
Pihak ketiga	-	25.512	-	-	-	-	25.512	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								
Utang bank	5,57% - 10,5%	-	-	971.156	-	-	971.156	Bank loan
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	10.630	188.858	168.155	-	367.643	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	10,5% - 12%	564	2.309	12.249	16.298	-	31.420	Lease liabilities
Jumlah		564	128.843	1.172.263	184.453	-	1.486.123	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2023								
Tanpa bunga								
Kas								
		3.983	-	-	-	-	3.983	Cash on hand
Piutang usaha								
Pihak berelasi		142.121	-	-	-	-	142.121	Related parties
Pihak ketiga		2.987.590	-	-	-	-	2.987.590	Third parties
Piutang lain-lain								
Pihak berelasi		77.211	-	-	-	-	77.211	Related parties
Pihak ketiga		188.627	-	-	-	-	188.627	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	156.029	-	-	156.029	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	1.326.977	-	1.326.977	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								
Bank	2,25%	793.424	-	-	-	-	793.424	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 7,50%	-	-	26.750	1.443	-	28.193	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	689.779	-	-	-	689.779	Time deposits
Jumlah		4.192.956	689.779	182.779	1.328.420	-	6.393.934	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-3 tahun/ 1-3 months	5 tahun/ 5+ years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2022								December 31, 2022
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		4.724	-	-	-	-	4.724	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		168.577	-	-	-	-	168.577	Related parties
Pihak ketiga		2.999.073	-	-	-	-	2.999.073	Third parties
Piutang lain-lain								Other accounts receivables
Pihak berelasi		78.703	-	-	-	-	78.703	Related parties
Pihak ketiga		276.828	-	-	-	-	276.828	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	153.232	-	-	153.232	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar *)		-	-	-	1.358.178	-	1.358.178	Other financial assets - non-current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	622.758	-	-	-	-	622.758	Cash in bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 7,50%	-	-	26.750	1.443	-	28.193	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	680.422	-	-	-	680.422	Time deposits
Jumlah		4.150.663	680.422	179.982	1.359.621	-	6.370.688	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar dan tidak lancar/
Restricted cash in bank is excluded from other financial asset - current and non-current

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Desember 2023	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2023
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	156.029	-	-	156.029	Other investments
Jumlah	<u>156.029</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>156.029</u>	Total
31 Desember 2022	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2022
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Investasi lainnya	153.232	-	-	153.232	Other investments
Jumlah	<u>153.232</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>153.232</u>	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada tahun berjalan.

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between Level 1 and 2 during the year.

**45. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

	31 Desember/ December 31, 2022	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank	971.156	87.100	(149.953)	908.303	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	31.420	3.888	-	35.308	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	367.643	29.829	150.857	548.329	Long-term loans
Jumlah	1.370.219	120.817	904	1.491.940	Total

	31 Desember/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang bank	899.418	71.796	(58)	971.156	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	35.114	(3.694)	-	31.420	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	1.779.769	(1.454.318)	42.192	367.643	Long-term loans
Jumlah	2.714.301	(1.386.216)	42.134	1.370.219	Total

**46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 88 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2024.

**46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 88 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2024.